

Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah

Paulina Agustin¹, Anne Effane²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh manusia Indonesia melalui gerak, olah pikir, dan olah raga agar mampu berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan arti penting pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan kebutuhan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, tetapi mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari input, proses, dan output. Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata manajemen merupakan terjemahan bahasa Inggris dari manajemen, tetapi karena tidak representatif dalam isi, kata manajemen telah dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mengelola program pendidikan.

Kata kunci: Mutu, Pendidikan, Manajemen, Sekolah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh manusia Indonesia melalui gerak, olah pikir, dan olah raga agar mampu berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan arti penting pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan kebutuhan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia. Pendidikan yang berkualitas juga

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir sehingga mampu mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengetahui cara mengikuti dan menggunakan perkembangannya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, tetapi mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari input, proses, dan output. Salah satu indikator pertumbuhan tersebut adalah peningkatan aspek manajemen yang baik. Jika manajemen dilakukan dengan baik, setiap lembaga, termasuk lembaga pendidikan, dapat memberikan pelayanan dan pekerjaan yang berkualitas.

Istilah manajemen memiliki konotasi dengan kata administrasi dan manajemen. Kata management merupakan terjemahan bahasa Inggris dari management, tetapi tidak representatif isinya, sehingga kata management dalam bahasa Indonesia dibakukan sebagai management.

Manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mengelola program pendidikan.

II. METODOLOGI

Pada artikel ini, penelitian menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan) yang bersumber dari berbagai macam jurnal.

Berbagai bahan bacaan jurnal tersebut dikumpulkan dan dibuatlah artikel ini dengan menggabungkan berbagai macam materi yang ada berkaitan dengan tujuan dan fungsi manajemen sarana dan prasarana yang dianggap cocok untuk tujuan pembuatan artikel ini.

Artikel ini disusun dengan materi-materi dari segala sumber dengan memulai dari materi dasar hingga hal-hal yang dianggap penting dalam membahas tentang tujuan dan fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. HASIL

1. Konsep Pengembangan Mutu

Mutu berarti ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas. Menurut pengertian ini, kualitas juga diartikan sebagai kualitas, yang biasanya memiliki arti yang sama. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu selalu berkaitan dengan sistem

pendidikan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi dan hasil pendidikan.

Beeby (1966) yang dikutip Susanto menyatakan bahwa mutu pendidikan tergantung pada tiga aspek, yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pedagogis. Dari segi ekonomi, pendidikan dikatakan kualitatif jika memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan dapat langsung memasuki dunia kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara sosiologis, pendidikan yang bermutu berarti pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat jika dilihat dari perspektif pendidikan dari perspektif proses belajar mengajar dan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis lulusannya.

2. Upaya Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan

a. Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan Tidak mudah berpikir karena membutuhkan perbaikan terus menerus. Berikut adalah langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Memperkuat kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan dasar pengetahuan, nilai, keterampilan dan kompetensi serta pembentukan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial yang sedang berlangsung.

2. Memperkuat kapasitas manajemen sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang dianut dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Sekolah. Sehubungan dengan desentralisasi bidang pendidikan, model implementasi ini mulai dikembangkan.

3. Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam system pembelajaran karena alasan:(1) keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses lebih tinggi dan berubah dengan sangat cepat, (2) keterampilan yang dibutuhkan sangat bergantung pada teknologi dan inovasi baru, sehingga banyak dari keterampilan ini yang harus dikembangkan dan dilatih melalui on-the-job learning, dan (3) Kebutuhan kompetensi didasarkan pada kompetensi individu.

3. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Istilah MBS seringkali didengar dari perbincangan orang-orang di sekitar kita, namun masih banyak orang yang belum memahami istilah tersebut. Para pakar pendidikan telah banyak memberikan kajian dan ulasan terhadap istilah tersebut. Slamet PH,(2000), mengemukakan bahwa istilah MBS berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah adalah koordinasi dan penyelarasan sumber daya yang digunakan sekolah secara mandiri, melalui input manajemen yang beragam, untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional dengan melibatkan langsung semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan (partisipatif).

4. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk memperkuat sumber daya sekolah dan terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar) dengan memberikan kewenangan, keleluasaan dan sumber daya lainnya untuk memecahkan masalah sekolah yang bersangkutan untuk dipecahkan.

Ciri-ciri sekolah "resmi" adalah: 1) Kemandirian tinggi 2) Ketergantungan rendah 3) Sifat mudah beradaptasi, proaktif dan proaktif 4) Memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi 5) Akuntabilitas terhadap hasil sekolah.

5. Tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berkat MBS, sekolah dan kotamadya tidak lagi harus menunggu perintah dari SMA/SMK. Dia tahu bagaimana mengembangkan konsep pelatihan yang sesuai untuk kondisi lokal dan bagaimana menerapkannya secara mandiri.

6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang melaksanakannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin berhasil mengadopsi MBS, beberapa karakteristik MBS harus diteliti dan dipahami dengan baik. Pembahasan tentang ciri MBS tidak lepas dari ciri sekolah efektif. Jika MBS dilihat sebagai wadah/kerangka, maka sekolah efektif adalah isinya. Oleh karena itu karakteristik MBS meliputi unsur-unsur sekolah efektif yang diklasifikasikan menjadi input, proses dan output.

IV. KESIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan yang sehingga meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan. Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan karena, (a) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, (b) menjamin mutu lulusannya, (c) bekerja lebih professional, dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.

Penerapan MBS di sekolah-sekolah adalah merupakan konsekwensi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. 2) Jika MBS dilaksanakan dengan baik dan terbuka maka mutu pendidikan di sekolah-sekolah akan lebih baik dan meningkat. 3) MBS hanya dapat dilaksanakan apabila semua warga sekolah mempunyai rasa komitmen dan tanggung jawab tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing.

REFERENSI

- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87-96.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Farikhah, S. (2015). Manajemen lembaga pendidikan.
- Baharuddin, B. (2017). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 14-22.